

## **PENGARUH PROFESIONALISME, KOMPETENSI, KOMITMEN ORGANISASI, INDEPENDENSI DAN INTEGRITAS AUDITOR TERHADAP KUALITAS HASIL AUDIT PADA INSPEKTORAT KABUPATEN NGAWI**

Ahadiati Rohmatiah<sup>1\*</sup>, Dwi Nor Amadi<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Manajemen, Universitas Merdeka Madiun

<sup>2</sup> Manajemen Informatika, Universitas Merdeka Madiun

\*Email : ahadiati@unmer-madiun.ac.id

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Profesionalisme, Kompetensi, Komitmen Organisasi, Independensi dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit Pada Inspektorat Kabupaten Ngawi. Aparatur Sipil Negara (ASN) pada Inspektorat Kabupaten Ngawi yang bertugas sebagai auditor. Data populasi sebanyak 22 orang dipakai untuk obyek penelitian, data yang akan didapat, dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dengan skala likert berbentuk checklist dengan pernyataan pernyataan yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian bersamaan dengan 5 alternatif jawaban untuk mengukur setiap variabel penelitian. Variabel variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi profesionalisme (X1), kompetensi (X2), komitmen organisasi (X3), independensi (X4), integritas auditor (X5) dan kualitas hasil audit (Y). Teknik yang digunakan untuk menganalisis data diantaranya adalah uji pengaruh moderasi yakni Uji selisih mutlak quasi moderated dari Multiple Linear Regression (regresi linear berganda) dengan menggunakan perangkat lunak untuk statistik SPSS for windows. Dari penelitian ini dapat menunjukkan bahwa (1) profesionalisme memiliki pengaruh besar dalam hal positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit; (2) kompetensi memiliki pengaruh yang baik terhadap kualitas hasil audit; (3) komitmen organisasi memiliki pengaruh yang baik terhadap kualitas hasil audit; (4) independensi memiliki pengaruh yang baik terhadap kualitas hasil audit; (5); integritas auditor memiliki pengaruh yang baik terhadap kualitas hasil audit; dan (6) terdapat pengaruh yang baik profesionalisme, kompetensi, komitmen organisasi, independensi serta prinsip prinsip seorang Auditor terhadap kualitas hasil audit pada Inspektorat Kabupaten Ngawi.

**Kata Kunci:** profesionalisme; kompetensi; komitmen organisasi; independensi integritas auditor; dan kualitas hasil audit.

### **PENDAHULUAN**

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2007, membahas tentang peranan dan fungsionalitas inspektorat baik itu tingkat propinsi maupun di tingkat kabupaten atau kota. dimana pada pasal 4 menyatakan dalam melaksanakan tugas pengawasan urusan pemerintahan, inspektorat mempunyai fungsi pertama, perencanaan program pengawasan; kedua, perumusan kebijakan dan fasilitas pengawasan; dan ketiga, pemeriksaan, pengusutan, pengujian dan penilaian tugas pengawasan. Peranan tersebut dijadikan sebagai acua untuk meningkatkan kinerja, transparansi, dan akuntabilitas pengelolaan keuangan negara. Dimana hal itu dapat terwujud melalui pengaturan dan penyelenggaraan sistem pengendalian intern diawasi oleh Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP).

Menurut Trisnaningsih [1], kinerja auditor merupakan tindakan atau pelaksanaan tugas pemeriksaan yang telah diselesaikan oleh

auditor dalam kurun waktu tertentu. Kinerja sendiri dapat diukur berdasarkan standar yang telah diterapkan yaitu kualitas, kuantitas ketepatan waktu.

Integritas auditor merupakan salah satu dari beberapa factor yang bisa digunakan untuk pertimbangan dalam menentukan kualitas seorang audit internal. dimana Integritas auditor bisa meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap profesi audit dan diharapkan dapat melaksanakan penugasan audit secara profesional.

Auditor yang profesional dan berpengalaman akan mempunyai kemampuan penilaian lebih baik atas laporan keuangan ditunjukkan dengan seberapa sering pengalaman auditor tersebut melakukan audit laporan keuangan, artinya semakin banyak kasus yang ditangani atau semakin sering melakukan dan menjalani proses audit maka kemampuan auditor menjelaskan secara masuk akal kesalahan-kesalahan yang terdapat pada laporan

keuangan semakin baik serta auditor dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada goal yang dicapai seorang audit dan struktur sistem akuntansi yang digunakan. Pada akhirnya kemampuan analisa auditor berdasarkan jam terbang untuk memahami laporan keuangan akan mempengaruhi kualitas audit.

Meskipun dengan adanya Kode Etik Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP) dan Standar Audit APIP namun saat ini masih saja terdapat praktik-praktik kecurangan terutama kasus penyelewengan anggaran atau korupsi. Hal ini dapat berdampak pada komitmen auditor internal pemerintah terhadap kode etik dan standar audit yang diterapkan. Kualitas audit menjadi hal yang utama dikarenakan kualitas audit yang bagus akan menghasilkan laporan keuangan yang akuntabel dan bisa dimanfaatkan oleh pemakai laporan keuangan untuk mengambil keputusan. Untuk itu seorang auditor harus memiliki kompetensi yang baik dalam menjalankan profesinya.

Menurut Mikhail[2], auditor yang berkompoten adalah auditor yang dengan pengetahuan dan pengalamannya yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat, dan seksama. Salah satu komponen penting bagi seorang auditor untuk mendukung pelaksanaan kegiatan audit adalah Pendidikan Akuntan publik harus mempelajari, memahami dan menerapkan ketentuan-ketentuan baru dalam prinsip akuntansi dan standar auditing yang ditetapkan oleh organisasi profesi.

Menurut Christiawan[3], menyatakan bahwa independensi merupakan salah satu komponen etika yang harus dijaga oleh akuntan publik. Sedangkan menurut Mulyadi[4], independensi juga dapat diartikan sebagai sikap mental yang bebas dari pengaruh pihak lain. Independensi termasuk didalamnya adalah sebuah tindak kejujuran dan kepatuhan terhadap aturan yang dipegang dalam diri auditor untuk mempertimbangkan fakta yang objektif serta tidak memihak dalam dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Jika seorang auditor bisa mempertahankan independensinya dengan baik semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan. karena auditor yang independen dapat memberikan pendapat yang lebih tepat dibanding auditor yang tidak independen Dapat dipercaya oleh pengguna laporan keuangan.

Penelitian Rima Rustiamalia[5], menyatakan bahwa kompetensi Auditor Internal terhadap Kualitas Audit memberikan pengaruh

sebesar 26.6%, Independensi Auditor Internal terhadap Kualitas Audit Internal memberikan efek peningkatan sebesar 34.5%, Profesionalisme Auditor Internal terhadap Kualitas Audit Internal memberikan peningkatan kontribusi sebesar 16.8% sedangkan secara keseluruhan Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit Internal secara tidak langsung memberikan pengaruh sebesar 77.9%.

Auditor internal sangat peranan dalam proses terciptanya akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan Lembaga atau organisasi.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Profesionalisme, Kompetensi, Komitmen Organisasi, Independensi dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit pada Inspektorat Kabupaten Ngawi..

## METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah Aparatur Sipil Negara khusus nya pada Kantor Inspektorat Kabupaten Ngawi yang memiliki kualifikasi sebagai auditor. Data populasi yang digunakan sebanyak 22 orang sesuai dengan kapasitas yang ada. Untuk mendapatkan data, dalam penelitian ini digunakan Kuesioner dengan skala likert dengan bentuk pilihan dimana tiap pilihan berisi pernyataan yang berhubungan dengan variabel-variabel penelitian dengan 5 pilihan jawaban yang digunakan mengukur setiap variabel penelitian. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi profesionalisme ( $X_1$ ), kompetensi ( $X_2$ ), komitmen organisasi ( $X_3$ ), independensi ( $X_4$ ), integritas auditor ( $X_5$ ) dan kualitas hasil audit ( $Y$ ). Sedangkan metode analisa data yang digunakan adalah analisa regresi linier berganda dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan model persamaan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan :

$Y$  = kualitas hasil audit

$\alpha$  = konstanta

$X_1$  = profesionalisme

$X_2$  = kompetensi

$X_3$  = komitmen organisasi

$X_4$  = independensi

$X_5$  = integritas auditor

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5$  = Koefisien Regresi

$e = Error Term$

1. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika Nilai  $R^2$  kecil atau mendekati nol menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Jika Nilai  $R^2$  mendekati satu berarti variabel-variabel dependen dapat memberikan Sebagian besar informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen [6].

2. Uji t

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Uji t dapat diukur dengan melihat nilai signifikansinya. Hipotesis diterima jika nilai signifikansi  $< 0,05$  dan hipotesis ditolak jika nilai signifikansi  $> 0,05$ . [6].

3. Uji F (Uji Serempak)

Sedangkan Untuk mendapatkan pengaruh dari variable independent secara keseluruhan digunakan Uji hipotesis secara serempak. Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi  $F_{hitung}$  dengan ketentuan:

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  pada  $\alpha 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  pada  $\alpha 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**A. Uji Validitas dan Reliabilitas**

Hasil pengolahan data untuk uji validitas dan reliabilitas dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. Tabel Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas untuk Variabel Profesionalisme

No. Item	Validitas			Reliabilitas		
	r hitung	r tabel	Keputusan	Alpha Hitung	Alpha Cronbach	Keputusan
X <sub>1.1</sub>	0,776	0,422	Valid	0,770	0,60	Reliabel
X <sub>1.2</sub>	0,445	0,422	Valid			
X <sub>1.3</sub>	0,696	0,422	Valid			
X <sub>1.4</sub>	0,716	0,422	Valid			
X <sub>1.5</sub>	0,643	0,422	Valid			
X <sub>1.6</sub>	0,726	0,422	Valid			
X <sub>1.7</sub>	0,776	0,422	Valid			
X <sub>1.8</sub>	0,674	0,422	Valid			
X <sub>1.9</sub>	0,662	0,422	Valid			
X <sub>1.10</sub>	0,751	0,422	Valid			
X <sub>1.11</sub>	0,690	0,422	Valid			

Dari data pada tabel 1 dapat dilihat bahwa seluruh item pernyataan untuk variabel profesionalisme ( $X_1$ ) dengan 22 responden mempunyai korelasi lebih besar dari r tabel 0,422 dan cronbach alphanya sebesar 0,770  $>$  0,60 hal ini berarti item pernyataan variabel profesionalisme ( $X_1$ ) valid dan reliabel dan dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya. Sedangkan uji validitas dan reliabilitas variabel kompetensi ( $X_2$ ) dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Hasil Pengujian Validasi Dan Reliabilitas Variabel Kompetensi

No. Item	Validitas			Reliabilitas		
	r hitung	r tabel	Keputusan	Alpha Hitung	Alpha Cronbach	Keputusan
X <sub>2.1</sub>	0,729	0,422	Valid	0,773	0,60	Reliabel
X <sub>2.2</sub>	0,735	0,422	Valid			
X <sub>2.3</sub>	0,703	0,422	Valid			
X <sub>2.4</sub>	0,812	0,422	Valid			
X <sub>2.5</sub>	0,804	0,422	Valid			
X <sub>2.6</sub>	0,853	0,422	Valid			
X <sub>2.7</sub>	0,710	0,422	Valid			
X <sub>2.8</sub>	0,599	0,422	Valid			
X <sub>2.9</sub>	0,720	0,422	Valid			
X <sub>2.10</sub>	0,804	0,422	Valid			
X <sub>2.11</sub>	0,734	0,422	Valid			
X <sub>2.12</sub>	0,797	0,422	Valid			
X <sub>2.13</sub>	0,706	0,422	Valid			

Berdasarkan dari tabel 2 dapat diketahui bahwa semua item pernyataan untuk variabel kompetensi ( $X_2$ ) dengan 22 responden mempunyai korelasi lebih besar dari r tabel 0,422 dan cronbach alphanya sebesar 0,773  $>$  0,60 berarti item pernyataan variabel kompetensi ( $X_2$ ) dinyatakan valid serta reliabel dan dapat digunakan untuk pengujian

selanjutnya. Sedangkan uji validitas dan reliabilitas variabel komitmen organisasi ( $X_3$ ) dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Rangkuman Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Komitmen Organisasi

No. Item	Validitas			Reliabilitas		
	r hitung	r tabel	Keputusan	Alpha Hitung	Alpha Cronbach	Keputusan
X <sub>3,1</sub>	0,553	0,422	Valid	0,763	0,60	Reliabel
X <sub>3,2</sub>	0,779	0,422	Valid			
X <sub>3,3</sub>	0,565	0,422	Valid			
X <sub>3,4</sub>	0,717	0,422	Valid			
X <sub>3,5</sub>	0,737	0,422	Valid			
X <sub>3,6</sub>	0,586	0,422	Valid			
X <sub>3,7</sub>	0,636	0,422	Valid			
X <sub>3,8</sub>	0,650	0,422	Valid			
X <sub>3,9</sub>	0,784	0,422	Valid			
X <sub>3,10</sub>	0,734	0,422	Valid			
X <sub>3,11</sub>	0,673	0,422	Valid			
X <sub>3,12</sub>	0,674	0,422	Valid			
X <sub>3,13</sub>	0,629	0,422	Valid			
X <sub>3,14</sub>	0,663	0,422	Valid			
X <sub>3,15</sub>	0,657	0,422	Valid			

Berdasarkan dari tabel 3 tersebut di atas bahwa semua item pernyataan untuk variabel komitmen organisasi ( $X_3$ ) dengan 22 responden mempunyai korelasi lebih besar dari r tabel 0,422 dan cronbach alphanya sebesar 0,763 > 0,60 dapat dikatakan bahwa item pernyataan variabel komitmen organisasi ( $X_3$ ) valid dan reliabel sehingga dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya. Sedangkan uji validitas dan reliabilitas variabel independensi ( $X_4$ ) dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Rangkuman Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Independensi

No. Item	Validitas			Reliabilitas		
	r hitung	r tabel	Keputusan	Alpha Hitung	Alpha Cronbach	Keputusan
X <sub>3,1</sub>	0,783	0,422	Valid	0,768	0,60	Reliabel
X <sub>3,2</sub>	0,455	0,422	Valid			
X <sub>3,3</sub>	0,769	0,422	Valid			
X <sub>3,4</sub>	0,534	0,422	Valid			
X <sub>3,5</sub>	0,667	0,422	Valid			
X <sub>3,6</sub>	0,651	0,422	Valid			
X <sub>3,7</sub>	0,431	0,422	Valid			
X <sub>3,8</sub>	0,697	0,422	Valid			
X <sub>3,9</sub>	0,758	0,422	Valid			
X <sub>3,10</sub>	0,707	0,422	Valid			

Berdasarkan dari tabel 4 tersebut di atas bahwa semua item pernyataan untuk variabel

independensi ( $X_4$ ) dengan 22 responden mempunyai korelasi lebih besar dari r tabel 0,422 dan cronbach alphanya sebesar 0,768 > 0,60 dapat dinyatakan bahwa pernyataan variabel independensi ( $X_4$ ) valid dan reliabel sehingga dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya. Sedangkan uji validitas dan reliabilitas variabel integritas auditor ( $X_5$ ) dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Rangkuman Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Integritas Auditor

No. Item	Validitas			Reliabilitas		
	r hitung	r tabel	Keputusan	Alpha Hitung	Alpha Cronbach	Keputusan
X <sub>3,1</sub>	0,485	0,422	Valid	0,752	0,60	Reliabel
X <sub>3,2</sub>	0,489	0,422	Valid			
X <sub>3,3</sub>	0,651	0,422	Valid			
X <sub>3,4</sub>	0,482	0,422	Valid			
X <sub>3,5</sub>	0,500	0,422	Valid			
X <sub>3,6</sub>	0,581	0,422	Valid			
X <sub>3,7</sub>	0,553	0,422	Valid			
X <sub>3,8</sub>	0,594	0,422	Valid			
X <sub>3,9</sub>	0,471	0,422	Valid			
X <sub>3,10</sub>	0,667	0,422	Valid			
X <sub>3,11</sub>	0,520	0,422	Valid			
X <sub>3,12</sub>	0,514	0,422	Valid			
X <sub>3,13</sub>	0,859	0,422	Valid			
X <sub>3,14</sub>	0,552	0,422	Valid			

Berdasarkan dari tabel 5 tersebut di atas bahwa semua item pernyataan untuk variabel integritas auditor ( $X_5$ ) dengan 22 responden mempunyai korelasi lebih besar dari r tabel 0,422 dan cronbach alphanya sebesar 0,752 > 0,60 dapat dikatakan bahwa pernyataan variabel integritas auditor ( $X_5$ ) valid dan reliabel dan bisa dipakai untuk pengujian berikutnya. Sedangkan uji validitas variabel kualitas hasil audit dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Rangkuman Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Kualitas Hasil Audit

No. Item	Validitas			Reliabilitas		
	r hitung	r tabel	Kep	Alpha Hitung	Alpha Cronbach	Keputusan
Y <sub>1</sub>	.685	0,422	Valid	0,763	0,60	Reliabel
Y <sub>2</sub>	.519	0,422	Valid			
Y <sub>3</sub>	.669	0,422	Valid			
Y <sub>4</sub>	.670	0,422	Valid			
Y <sub>5</sub>	.491	0,422	Valid			
Y <sub>6</sub>	.662	0,422	Valid			
Y <sub>7</sub>	.664	0,422	Valid			
Y <sub>8</sub>	.602	0,422	Valid			
Y <sub>9</sub>	.479	0,422	Valid			
Y <sub>10</sub>	.778	0,422	Valid			

Dari data pada tabel 6 tersebut di atas disimpulkan bahwa semua point pernyataan untuk variabel pengambilan kualitas hasil audit (Y) 22 responden memiliki korelasi lebih besar dari r tabel 0,422 dan cronbach alphanya sebesar 0,763 > 0,60 hal ini dapat diartikan bahwa variabel kualitas hasil audit (Y) valid dan reliabel sehingga dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

## B. Pengujian Asumsi Klasik Regresi Linear Berganda

Hasil dari analisis regresi linear berganda dapat digunakan sebagai dasar pengambilan kesimpulan apabila telah memenuhi beberapa asumsi yang disebut dengan asumsi klasik regresi linear berganda yang meliputi multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Hasil pengujian asumsi klasik regresi linear berganda atas data penelitian adalah sebagai berikut:

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan metode Uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) untuk lebih memastikan apakah data residual terdistribusi secara normal atau sebaliknya. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji *Kolmogorov-Smirnov* (*Analisis Explore*) yaitu apabila signifikansi > 0,05 maka data terdistribusi normal dan apabila signifikansi < 0,05 maka data tidak akan dapat terdistribusi secara normal. Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (*Analisis Explore*) dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 7. Uji Normalitas

<i>Unstandardized Residual</i>	
Asymp.Sig. (2-tailed)	0,892

Dari tabel 7 dapat kita simpulkan bahwa nilai signifikan *Unstandardized Residual* sebesar 0,892 >  $\alpha = 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal.

### 2. Uji Asumsi Klasik Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode uji Spearman rho Dimana metode tersebut menghubungkan nilai residual dengan nilai variabel independen. Jika signifikansi korelasi didapat < 0,05, kesimpulannya adalah model regresi tersebut timbul heteroskedastisitas

Tabel 8. *Correlations*

Variabel	<i>Unstandardized Residual</i>
Profesionalisme	0,563
Kompetensi	0,767
Komitmen organisasi	0,723
Independensi	0,694
Integritas auditor	0,800

Dari tabel di atas, didapat nilai signifikan pada profesionalisme dengan *Unstandardized residual* masing-masing sebesar 0,563. Hubungan antara kompetensi dengan *Unstandardized residual* masing-masing sebesar 0,767. Hubungan antara komitmen organisasi dengan *Unstandardized residual* masing-masing sebesar 0,723. Hubungan antara independensi dengan *Unstandardized residual* masing-masing sebesar 0,694. Hubungan antara integritas auditor dengan *Unstandardized residual* masing-masing sebesar 0,800. Karena nilai signifikansi korelasi > 0,05 Bisa ditarik kesimpulan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas yang terjadi pada model Regresi.

### 3. Uji Asumsi Klasik Multikolinearitas

Untuk melihat nilai *tolerance* dan VIF maka diperlukan Uji multikolinieritas. Variabel independen disebut terbebas dari masalah multikolinieritas apabila memiliki nilai *tolerance* > 0,1 atau sama dengan nilai VIF < 10. (Ghozali, 2016:154).

Tabel 9. *Coefficients*

Model	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
Profesionalisme	0,438	2,283
Kompetensi	0,304	3,285
Komitmen organisasi	0,393	2,547
Independensi	0,394	2,537
Integritas auditor	0,280	3,578

Pada tabel. 9, bisa kita simpulkan bahwa nilai VIF untuk profesionalisme sebesar 2,283, kompetensi sebesar 3,285, komitmen organisasi sebesar 2,547, independensi sebesar 2,537 dan integritas auditor sebesar 3,578. Karena nilai VIF kurang dari 10, sehingga dapat dikatakan bahwa masalah multikolinearitas tidak muncul pada model regresi.

### C. Analisis Regresi Linier Berganda

dalam penelitian ini peneliti mendapatkan data dari responden di kantor inspektorat kabupaten ngawi, dengan metode kuisioner yang bersifat tertutup, responden memberikan respon atas variabel variabel pertanyaan yang diberikan pada pilihan jawaban yang tersedia. dari hasil pengumpulan data tersebut didapaata data yang akan digunakan untuk uji hipotesa, yaitu (1) kualitas hasil audit pada Inspektorat Kabupaten Ngawi; (2) profesionalisme ( $X_1$ ); (3) kompetensi ( $X^2$ ) dan (4) komitmen organisasi( $X^3$ ); (5) independensi( $X^4$ ); dan (6) integritas auditor( $X^6$ ). Yang hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 10. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>
Konstanta	-0,635
Profesionalisme	0,192
Kompetensi	0,159
Komitmen organisasi	0,157
Independensi	0,174
Integritas auditor	0,491

Berdasarkan tabel 10, maka model persamaan regresi linier berganda yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5$$

$$Y = -0,635 + 0,192X_1 + 0,159X_2 + 0,157X_3 + 0,174X_4 + 0,491X_5$$

Intepretasi dari persamaan regresi linier berganda di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta  $a = -0,635$ , menunjukkan bahwa apabila variabel profesionalisme ( $X_1$ ), variabel kompetensi ( $X_2$ ), komitmen organisasi ( $X_3$ ), independensi ( $X_4$ ) dan integritas auditor ( $X_5$ ) diabaikan, maka kualitas hasil audit pada Inspektorat Kabupaten Ngawi ( $Y$ ) menjadi sebesar 0,635.
2. Nilai  $b_1 = 0,192$ , hal ini menunjukkan apabila profesionalisme naik satu satuan, maka kualitas hasil audit pada Inspektorat Kabupaten Ngawi akan naik sebesar 0,192, dengan catatan variabel  $X_2$ ,  $X_3$ ,  $X_4$  dan  $X_5$  tetap.
3. Nilai  $b_2 = 0,159$ , hal ini menunjukkan apabila kompetensi naik satu satuan, maka kualitas hasil audit pada Inspektorat Kabupaten Ngawi akan naik sebesar 0,159 dengan catatan variabel  $X_1$ ,  $X_3$ ,  $X_4$  dan  $X_5$  tetap.
4. Nilai  $b_3 = 0,157$ , hal ini menunjukkan apabila komitmen organisasi naik satu satuan, maka kualitas hasil audit pada Inspektorat Kabupaten Ngawi akan naik sebesar 0,157 dengan catatan variabel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_4$  dan  $X_5$  tetap.
5. Nilai  $b_4 = 0,174$ , hal ini menunjukkan apabila gayai sumber naik satu satuan, maka kualitas hasil audit pada Inspektorat Kabupaten Ngawi akan naik sebesar 0,174 dengan catatan variabel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  dan  $X_5$  tetap.
6. Nilai  $b_5 = 0,491$ , hal ini menunjukkan apabila integritas auditor naik satu satuan, maka kualitas hasil audit pada Inspektorat Kabupaten Ngawi akan naik sebesar 0,491 dengan catatan variabel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  dan  $X_4$  tetap.

### I. Pengujian Hipotesis

Pengujian ini harus jalankan untuk membuktikan adakah pengaruh yang berarti (signifikan) antara variabel profesionalisme ( $X_1$ ), kompetensi ( $X_2$ ), komitmen organisasi ( $X_3$ ), independensi ( $X_4$ ) dan integritas auditor ( $X_5$ ) terhadap Kualitas hasil audit pada Inspektorat Kabupaten Ngawi.

#### a. Uji t (Parsial)

Untuk menguji signifikansi pengaruh masing- masing variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan metode Uji t. Yang dapat diukur dengan memperhatikan nilai

signifikansinya. Diterima apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  dan ditolak apabila nilai signifikansi  $> 0,05$ . Untuk memperoleh  $t_{tabel}$  menggunakan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan tingkat signifikan  $\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$  (pengujian dua sisi).
- 2) Menghitung  $df = n - k$ , dimana  $n$  merupakan jumlah sampel penelitian dan  $k$  adalah total variabel bebas dan terikat. Sehingga diperoleh nilai  $df = 22 - 6 = 16$
- 3) Setelah mengetahui  $\alpha = 0,025$  (pengujian dua sisi) dan nilai  $df = 94$ , sehingga dapat dicari nilai  $t$  tabel dengan menggunakan alat bantu Tabel Distribusi  $t$ , sehingga didapat nilai  $t$  sebesar 2,119.

Tabel 11. Hasil Analisis Uji t

Model	Nilai t hitung	Nilai Signifikan
Profesionalisme	3,217	0,005
Kompetensi	2,390	0,030
Komitmen organisasi	2,268	0,038
Independensi	2,599	0,019
Integritas auditor	5,251	0,000

Berdasarkan tabel 11 dapat dijelaskan hasil uji t sebagai berikut:

- 1) Testing terhadap variabel Profesionalisme terhadap Kualitas hasil audit pada Inspektorat Kabupaten Ngawi. Dari hasil perhitungan dalam tabel 11 dapat diketahui nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel Profesionalisme  $3,217 >$  dari  $t_{tabel} = 2,119$  dan signifikan  $0,005$  atau  $0\%$  maka berarti pengaruh profesionalisme terhadap kualitas hasil audit pada Inspektorat Kabupaten Ngawi baik.
- 2) Dari hasil perhitungan dalam tabel 11, nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel Kompetensi sebesar  $2,390 >$   $t_{tabel} = 2,119$  dengan tingkat signifikan  $0,030$  atau  $3\%$  dapat disimpulkan pengaruh kompetensi kepada kualitas hasil audit pada Inspektorat Kabupaten Ngawi meningkat dan baik.
- 3) Pengujian terhadap variabel komitmen Inspektorat Kabupaten Ngawi terhadap kualitas hasil audit pada. Dari hasil perhitungan dalam tabel 11, nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel kompetensi sebesar  $2,268 >$   $t_{tabel} = 2,119$  dengan tingkat signifikan  $0,038$  atau  $3,8\%$  dapat disimpulkan bahwa pengaruh komitmen organisasi terhadap kualitas hasil audit pada Inspektorat Kabupaten Ngawi meningkat positif dan signifikan.
- 4) Pengujian terhadap variabel independensi berbanding dengan kualitas hasil audit pada

Inspektorat Kabupaten Ngawi. Dari hasil perhitungan dalam tabel 11, nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel independensi sebesar  $2,599 >$   $t_{tabel} = 2,119$  dengan tingkat signifikan  $0,019$  atau  $1,9\%$ , pengaruh independensi terhadap kualitas hasil audit pada Inspektorat Kabupaten Ngawi positif dan signifikan.

- 5) Pengujian terhadap variabel integritas auditor terhadap kualitas hasil audit pada Inspektorat Kabupaten Ngawi. Dari hasil perhitungan dalam tabel 11, nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel integritas auditor sebesar  $5,251 >$  dari  $t_{tabel} = 2,119$  dengan tingkat signifikan  $0,000$  atau  $0\%$ , pengaruh integritas auditor terhadap kualitas hasil audit pada Inspektorat Kabupaten Ngawi bermakna atau signifikan.

#### b. Uji F/ Uji Serempak

Hasil pengujian hipotesis secara serempak (Uji F) dapat di lihat pada tabel 12 berikut ini.

Tabel 12. Hasil Uji F

Model	Nilai F hitung	Nilai Signifikan
Regression	110,365	0,000

Berdasarkan tabel 11 di atas dapat diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 110,365. Sedangkan nilai dari  $F_{tabel}$  pada derajat keyakinan  $95\%$  adalah 2,852. Karena nilai  $F_{hitung} >$  nilai  $F_{tabel}$  pada tingkat keyakinan  $95\%$ , maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara simultan variabel Profesionalisme ( $X_1$ ), Kompetensi ( $X_2$ ), komitmen organisasi ( $X_3$ ) independensi ( $X_4$ ) dan integritas auditor ( $X_5$ ) berpengaruh terhadap Kualitas hasil audit pada Inspektorat Kabupaten Ngawi secara nyata atau signifikan.

Hal tersebut sudah sesuai dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) yang ditetapkan dalam penelitian ini sebesar  $5\%$  ( $0,05$ ), pengaruh 5 variabel bebas ( $X$ ) secara simultan terhadap variabel kualitas hasil audit pada Inspektorat Kabupaten Ngawi dalam tabel 11 adalah  $0,000 <$   $\alpha$  ( $0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak. Dengan demikian  $H_a$  diterima, artinya ketiga variabel bebas, yaitu Profesionalisme, Kompetensi dan Komitmen organisasi secara simultan memberikan pengaruh secara terus menerus terhadap Kualitas hasil audit di kantok inspektorat Kab. Ngawi.

## 2. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

hasil dari analisis determinasi ( $R^2$ ) bisa kita lihat pada tabel 13 di bawah ini.

Tabel 13. Model Summary

Model	Adjusted R Square
1	0,963

Pada tabel 13, bisa diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) yang diperoleh = 0,963. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa variasi dan ketiga variabel bebas, yaitu profesionalisme, kompetensi, komitmen organisasi, independensi dan integritas auditor memberikan kontribusi pada kualitas hasil audit Inspektorat Kabupaten Ngawi sebesar 96,3% sedangkan 3,7%.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh profesionalisme terhadap kualitas hasil audit Inspektorat Kabupaten Ngawi

Pada uji hipotesis menunjukkan bahwa ada pengaruh secara parsial Profesionalisme terhadap kualitas hasil audit pada Inspektorat Kabupaten Ngawi. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suyanti, T., Halim, A., & Wulandari, Retno[7]. Pengaruh Profesionalisme, Pengalaman, Akuntabilitas dan Objektivitas Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada KAP di Kota Malang). Temuan penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme, pengalaman, akuntabilitas dan objektivitas auditor secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Pada hasil pengujian hipotesis secara dominan menunjukkan bahwa profesionalisme variabel paling berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diajukan saran, bagi seorang auditor untuk diharapkan lebih meningkatkan sikap profesionalisme dalam menyelesaikan pekerjaannya.

Agestino[8], mendefinisikan bahwa semakin profesional seorang auditor melakukan audit, maka semakin baik kualitas audit yang akan dihasilkan. Profesionalisme pada hakikatnya merupakan suatu sikap yang dimiliki oleh seseorang yang melaksanakan pekerjaan sesuai dengan profesinya, sikap tersebut meliputi: kemampuan dalam menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan keahlian dan kompetensi yang dimiliki pada bidangnya,

kemampuan menyelesaikan pekerjaan tepat pada waktunya, kemampuan dalam hal memecahkan masalah dan kemampuan meminimalisir kesalahan.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan pertama dalam penelitian ini adalah profesionalisme berpengaruh baik terhadap kualitas hasil audit Inspektorat Kabupaten Ngawi, adalah dapat dibuktikan.

Kedua, Pengaruh kompetensi terhadap kualitas hasil audit Inspektorat Kabupaten Ngawi menunjukkan bahwa ada pengaruh kompetensi terhadap kualitas hasil audit pada Inspektorat Kabupaten Ngawi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Agusti & Pertiwi[9], yang mendapatkan hasil kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Ketiga, Pengaruh komitmen organisasi terhadap kualitas hasil audit Inspektorat Kabupaten Ngawi pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ada pengaruh komitmen organisasi terhadap kualitas hasil audit pada Inspektorat Kabupaten Ngawi. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian A.A. Sayu Gita Wulandari[10], dengan judul Pengaruh Profesionalisme Auditor, Komitmen Organisasi dan Etika Profesi Pada Kinerja Auditor KAP Provinsi Bali. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis ke-3, terbukti.

Ke empat, Pengaruh independensi terhadap kualitas hasil audit pada Inspektorat Kabupaten Ngawi pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ada pengaruh independensi terhadap kualitas hasil audit pada Inspektorat Kabupaten Ngawi. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Antonius Bonny Sampe Maralaman Marbun[4] dengan judul Pengaruh Kompetensi, Independensi, Profesionalisme, Pengalaman Kerja dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru, Padang dan Medan). Sehingga hipotesis ke-4 dalam penelitian ini adalah independensi berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit pada Inspektorat Kabupaten Ngawi telah terbukti.

Kelima, Pengaruh integritas auditor terhadap kualitas hasil audit pada Inspektorat Kabupaten Ngawi. pengujian hipotesis terlihat bahwa ada korelasi antara integritas auditor terhadap kualitas hasil audit pada Inspektorat Kabupaten Ngawi. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Ary Rahadi[11], dengan judul Pengaruh Integritas Auditor dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit



Internal (Studi kasus pada PT. Perkebunan Nusantara VIII Bandung). Hasil penelitian membuktikan bahwa secara tidak langsung integritas auditor berpengaruh terhadap kualitas audit internal. Maka dapat disimpulkan integritas auditor berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit, terbukti.

Ke enam, Pengaruh simultan variabel profesionalisme, kompetensi, komitmen organisasi, independensi dan integritas auditor terhadap kualitas hasil audit pada Inspektorat Kabupaten Ngawi. Hasil memperlihatkan bahwa profesionalisme, kompetensi, komitmen organisasi, independensi dan integritas auditor berpengaruh pada kualitas hasil audit pada Inspektorat Kabupaten Ngawi.

Sedangkan nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) didapat hasil 0,963. Hal itu menunjukkan bahwa variasi dan kelima variabel bebas, yaitu profesionalisme, kompetensi, komitmen organisasi, independensi dan integritas auditor terhadap kualitas hasil audit pada Inspektorat Kabupaten Ngawi sebesar 96,3% sedangkan 3,7% lainnya dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan urian pembahasan penelitian diatas bisa ditarik kesimpulan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Variabel profesionalisme memberikan dampak positif dan signifikan secara parsial terhadap kualitas hasil audit pada Inspektorat Kabupaten Ngawi.
2. Variabel kompetensi memberikan dampak positif dan signifikan secara parsial kepada kualitas hasil audit pada Inspektorat Kabupaten Ngawi.
3. Variabel komitmen organisasi memberikan dampak positif dan signifikan secara parsial terhadap kualitas hasil audit pada Inspektorat Kabupaten Ngawi.
4. Variabel independensi memberikan dampak yang positif dan signifikan secara parsial terhadap kualitas hasil audit pada Inspektorat Kabupaten Ngawi.
5. Variabel integritas auditor memberikan dampak positif dan signifikan secara parsial kepada kualitas hasil audit pada Inspektorat Kabupaten Ngawi.
6. Variabel profesionalisme, kompetensi, komitmen organisasi, independensi dan integritas auditor memiliki dampak positif dan signifikan secara simultan terhadap

kualitas hasil audit pada Inspektorat Kabupaten Ngawi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Trisnarningsih, Sri. 2007. *Independensi Auditor dan Komitmen Organisasi sebagai Mediasi Pengaruh Pemahaman Good Governance, Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Auditor*. Simposium Nasional Akuntansi X. Unhas Makassar 26-28 Juli.
- [2] Mulyadi, 2002. *Auditing*, Buku Dua, Edisi Ke Enam, Penerbit: Salemba Empat, Jakarta.
- [3] Antonius Bonny Sampe Maralaman Marbun. 2015. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Profesionalisme, Pengalaman Kerja dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru, Padang dan Medan). *Jom FEKON* Vol. 2 No. 2 Oktober 2015.
- [4] Christiawan, Y.J. 2002. Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik. Refleksi Hasil Penelitian Empiris. *Journal Directory: Kumpulan Jurnal Akuntansi dan Keuangan Unika Petra*. Vol. 4 / No. 2.
- [5] Mikhail Edwin. 2012. Pengaruh Independensi, Kompetensi, dan Profesionalisme terhadap Kualitas Audit. Refleksi Hasil Penelitian Empiris. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. Vol 1, No.4, Juli.
- [6] Agestino, Andrey. 2009. *Pengaruh Kompetensi Profesionalisme dan Batasan Waktu Audit terhadap Kualitas Audit*. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- [7] Rima Rustiamalia. 2019. *Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit Internal (Survei pada Inspektorat Kota Bandung, Inspektorat Kota Cimahi dan Inspektorat Kabupaten Bandung)*. Skripsi (S1) Thesis, Perpustakaan FEB Unpas

- [8] Sayu Gita Wulandari A.A. dan I Dewa Gde Dharma Saputra. 2018. Pengaruh Profesionalisme Auditor Komitmen Organisasi dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor KAP Provinsi Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol 22 No. 1. Hal 23-30.
- [9] Agusti, R., & Pertiwi, N. P. (2013). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Se Sumatera). *Jurnal Ekonomi* Vol. 21, No. 3. September 2013.
- [10] Rahadi, A., 2016. *Pengaruh Integritas Auditor Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Internal (studi kasus pada PT. Perkebunan Nusantara VIII Bandung)*. Skripsi (S1) Thesis, Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpas Bandung.
- [11] Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [12] Suyanti, T., Halim, A., & Wulandari, Retno. 2016. Pengaruh Profesionalisme, Pengalaman, Akuntabilitas dan Objektivitas Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada KAP di Kota Malang). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*. Vol. 4, No. 1, April 2016. Malang.
- [13] <http://olam.ed.asu.edu/epaa/>, diakses 12 Februari 1997).